

**TUJUAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH
BAGI ANAK-ANAK DI JEPANG PADA TAHUN 1988**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

pada Fakultas Sastra

Universitas Dharma Persada

oleh

MERINA TRI PERMATASARI

Jurusan Sastra Jepang

Nim: 99111098



JAKARTA

2003

Skripsi yang Berjudul

TUJUAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH
BAGI ANAK-ANAK DI JEPANG PADA TAHUN 1988

oleh

MERINA TRI PERMATASARI

Jurusan Sastra Jepang

Nim : 99111098

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

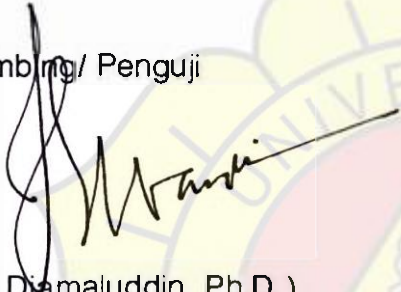

(Irwan Djamluddin, Ph.D)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**TUJUAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH
BAGI ANAK-ANAK DI JEPANG PADA TAHUN 1988**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 Juli 2003 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/ Penguji



(Irwan Djamaluddin, Ph.D)

Penguji



(Endah HWulandari, MHum)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Sekretaris Penguji/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Faskultas Satra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**TUJUAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH
BAGI ANAK-ANAK DI JEPANG PADA TAHUN 1988**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Irwan Djamaluddin, Ph.D. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 15 Juli 2003.

MERINA TRI PERMATASARI

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

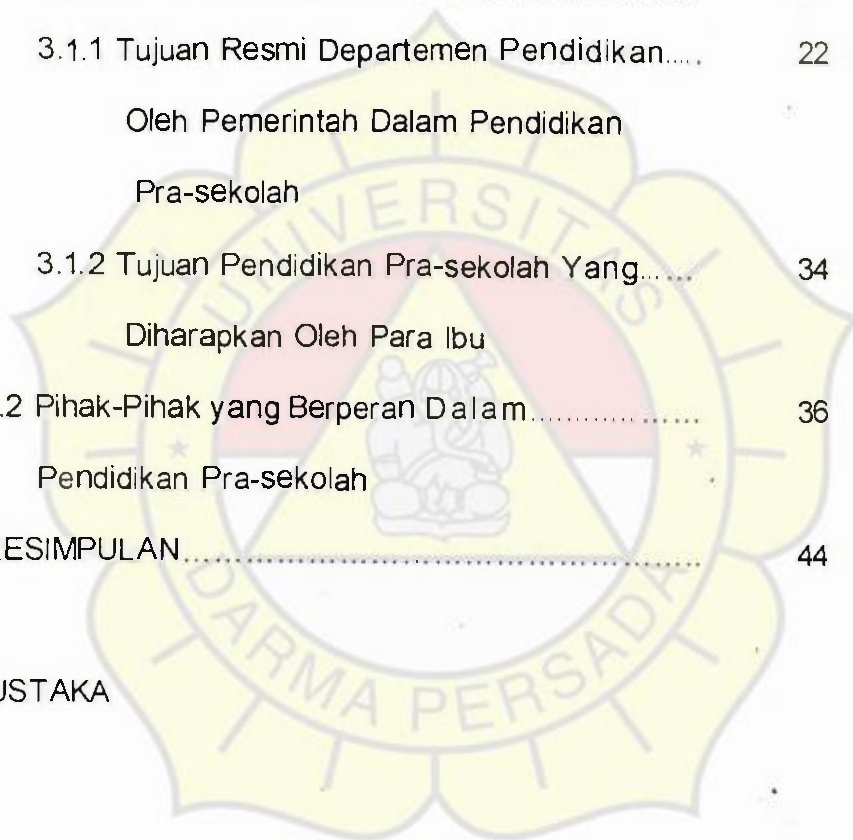
Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Irwan Djamaluddin, Ph.D, yang telah membimbing dan banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini,
2. Ibu Endah H. Wulandari M. Hum, selaku dosen pembaca yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi,
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku panitera sidang skripsi dan Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Dharma Persada,
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, selaku pembimbing akademis yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Dharma Persada,
5. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua sidang skripsi,
6. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Dharma Persada,
7. Papa dan mama, kakak-kakak saya, Mellisa dan Reza, dan keluarga saya tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doanya dalam penyusunan skripsi ini,

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Ruang Lingkup.....	9
1.4 Hipotesa.....	9
1.5 Tujuan Penulisan.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II SISTEM PRA-SEKOLAH DI JEPANG.....	11
2.1 Sistem Pada Pra-sekolah dan	11
Tempat Penitipan Anak	
2.1.1 Peninjauan Secara Luas Sistem.....	15
Pra-sekolah di Jepang	
2.2 Latar Belakang Pra-sekolah.....	17
Sebagai Lembaga	

BAB III	TUJUAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH.....	21
	BAGI ANAK-ANAK DI JEPANG PADA	
	PADA TAHUN 1988	
	3.1 Tujuan Pra-sekolah.....	21
	3.1.1 Tujuan Resmi Departemen Pendidikan.....	22
	Oleh Pemerintah Dalam Pendidikan	
	Pra-sekolah	
	3.1.2 Tujuan Pendidikan Pra-sekolah Yang.....	34
	Diharapkan Oleh Para Ibu	
	3.2 Pihak-Pihak yang Berperan Dalam.....	36
	Pendidikan Pra-sekolah	
BAB IV	KESIMPULAN.....	44
	GLOSARI	
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini ada kecenderungan para orang tua memasukkan anak-anaknya ke dalam pendidikan pra-sekolah, hingga karena orang tua mengharapkan anak-anak mereka nanti dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan cara bersosialisasi dengan teman-temannya, dan pada gilirannya mereka tidak merasa asing lagi jika berada dalam kelas dengan teman sebaya mereka pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Pada tahun 1988 banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke dalam sekolah-sekolah macam ini, dengan maksud agar anak-anaknya tidak tertinggal dalam hal pendidikan. Dari tahun ke tahun seiring dengan teknologi di Jepang semakin maju, menyebabkan Jepang terus berusaha meningkatkan teknologinya sehingga memerlukan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Ini menyebabkan para orang tua berusaha keras agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan tinggi agar dapat bersaing.

Agar anak-anak mereka dapat tumbuh sesuai dengan yang diharapkan sejak usia 3 hingga 5 tahun, maka di Jepang disediakan pendidikan awal yaitu Pra-sekolah. Sebelum diadakannya pendidikan pra-sekolah ini, taman kanak-kanaklah atau *yoochien* (よお稚園) yang menjadi titik tolak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar. Pendidikan pra-sekolah ini diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia di bawah enam tahun, yaitu kurang lebih berusia 3 tahun sampai 5 tahun. Pada usia inilah mereka dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap lingkungan maupun terhadap pelajaran dan pengalaman yang mereka alami.

Masa perkembangan tahun-tahun pertama dari kehidupan seorang anak adalah masa-masa yang penting untuk pembentukan dasar-dasar kepribadiannya.¹

Meskipun para ibu tidak bekerja, tapi mereka merasa tidak mampu mendidik anak-anaknya dalam pendidikan akademis maka memasukkan anak-anak mereka dalam pendidikan pra-sekolah. Sedangkan bagi seorang ibu yang bekerja atau berkarier, umumnya mereka akan menitipkan anak-anak mereka ke tempat penitipan anak atau dalam bahasa Jepang disebut *Hoikuen* (保育園), karena sebagian waktu mereka dihabiskan di kantor.

. *Yoochien* didirikan pada tahun 1876 sebagai salah satu kebijakan terhadap modernisasi yang dipengaruhi dari Barat dalam segala bidang

¹ Dra. Ediasari T. Anowitjo. *Perkembangan anak*, " Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja "

termasuk di bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah *yoochien* bertambah kira-kira sekitar 1000 buah sejak tahun 1876 sampai 1926. Pada tahun 1926 *yoochien* (よお稚園) diumumkan dan sistemnya diresmikan sebagai institusi pendidikan untuk yang pertama kali. Setelah tahun 1945 *yoochien* ditetapkan secara resmi sebagai institusi pendidikan pra-sekolah. Ukuran-ukuran dan cara-cara untuk pendidikan pra-sekolah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan (*Monbushoo*) dan ukuran untuk fasilitas serta perlengkapan disiapkan oleh Pemerintah.² Jadi pendidikan pra-sekolah ini tidak beda jauh dengan *yoochien* yang berlaku pada tahun 1926.

Anak-anak sejak lahir tidak memiliki dosa, seperti layaknya kertas putih yang belum digores. Sifat dan kepribadian anak-anak terbentuk melalui lingkungan yang terkecil hingga yang terbesar. Lingkungan yang terkecil adalah keluarga, tempat orang tua memberi pengajaran dan arahan pada hal-hal yang sederhana. Misalnya bagaimana cara makan yang benar, bagaimana cara berbicara dan bertindak sopan terhadap orang yang lebih tua dan sebagainya. Lingkungan yang terbesar setelah rumah adalah sekolah, tempat anak-anak diajarkan cara menghormati dan menghargai hak atau barang orang lain serta kewajibannya sebagai seorang murid. Dengan bersosialisasi seseorang akan mudah menerima kekurangan dan kelebihan orang lain sehingga di dalam kelompok ia akan mudah bergaul.

1985, hal. 26.

² Kodansha Encyclopedia of Japan By Okuda Shinjoo dan Tsumori Makoto, buku 6 hal 235.

Di dalam pra-sekolah anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka, mulai dari bermain, belajar, berbeda pendapat hingga berkelahi. Para guru dan orang tua mereka membiarkan itu semua agar mereka mengerti bahwa di luar lingkungan rumah, mereka menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan yang harus mereka hadapi, tentunya dengan cara mereka sendiri. Para guru tidak hanya membiarkan mereka melakukan itu tanpa bimbingan dan pengawasannya dan orang tua, dari kejauhan mereka melihat sifat dan perilaku anak murid mereka kemudian perlahan-lahan mereka mengajarkan dan menerangkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk untuk mereka kerjakan dan lakukan.

Norma-norma yang diajarkan di rumah seperti norma sosial, yaitu bagaimana bersikap dan berperilaku dalam masyarakat, norma sopan santun dan tata krama, yang semua itu lebih dominan diberikan di dalam keluarga. Tujuan dari bersosialisasi dalam masyarakat agar anak-anak mengerti dan memahami untuk bersikap patuh terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di Jepang, sehingga mereka dapat menghargainya.

Orang-orang yang melibatkan diri dalam suatu pendidikan pra-sekolah adalah guru, murid, dan ibu. Tugas dari seorang guru dalam mendidik anak-anak di Pra-sekolah ini adalah membimbing dan mengajarkan tentang pendidikan akademik dan non akademik, kewajiban murid sebagai pendengar dan menuruti kata-kata dan perintah dari guru mereka, sedangkan

peran ibu di dalam pra-sekolah adalah bermain dan mendukung anak-anak mereka selama berada di dalam lingkungan sekolah. Pada dasarnya peranan seorang ibu adalah mengurus suami dan anak-anaknya. Terhadap anak-anak ibu bertanggungjawab atas pendidikan mereka, selain menumbuhkan kepribadian yang baik dan mengenal norma-norma yang berlaku di masyarakat, agar dapat menempatkan diri mereka pada batas-batas yang sudah ditentukan dalam lingkungannya. Oleh karena itu di Jepang mengenal ibu pendidik atau yang disebut dengan " *Kyooikumama* ", maksudnya pendidikan dan perawatan anak-anak mereka diserahkan kepada ibu sedangkan ayah hanya bertugas mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarga.

Sesuai dengan asal katanya (*kyooiku* = pendidikan, *mama* = ibu), *kyooikumama* menunjukkan suatu gejala tanggung jawab pendidikan anak dalam suatu keluarga sebagian besar dipegang atau dibebankan kepada pihak ibu. Hal ini termasuk dalam segala bidang pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah ataupun di luar sekolah sejak anak masih kecil bahkan hingga pada saat masuk perguruan tinggi termasuk dalam masalah pengaturan biaya pendidikan sampai pada hal-hal kecil lainnya seperti antar jemput sekolah, antar jemput kursus-kursus, pendaftaran-pendaftaran, dan sebagainya. Sehingga kesuksesan seseorang dalam bidang pendidikan

menjadi salah satu tanggung jawab besar yang harus dipikul oleh seorang ibu.³

Istilah *Kyooikumama* muncul setelah perang dunia ke II, suatu undang-undang proses modernisasi baru dibuat dan pemerintah sipil diperbaiki. Pemerintahan baru menghapus *ie* (keluarga) dan *koshu* (kepala rumah tangga) secara resmi seluruhnya dan menukar sistem dari keberhasilan rumah tangga. Perubahan ini berhubungan dengan pertumbuhan sosial ekonomi, suatu perubahan dalam tradisi keluarga. Peranan seorang ayah di Jepang sudah hilang kekuasaannya dan kedisiplinan di dalam keluarga. Kecenderungan dalam hidup berkeluarga meningkatkan pentingnya peranan ibu. Waktu yang dimiliki seorang ayah boleh lebih banyak digunakan untuk bekerja, dan boleh membuang waktunya jauh dari rumah. Ketidakhadiran seorang ayah dan tekanan sosial dalam latar belakang pendidikan untuk pekerjaan dan kemajuan, dikombinasikan untuk menghasilkan keadaan dari pendidikan ibu atau *kyooikumama*. Unsur-unsur yang lain dalam pendidikan di rumah termasuk waktu anak-anak menghabiskan masa setelah bimbingan sekolah atau menonton televisi yaitu pada tahun 1955. Semua unsur menunjukkan kearah pertumbuhan permintaan untuk suatu ujian kembali pendidikan dalam keluarga.⁴

³Drs. Sudjanto, M. Hum. *Kamus Istilah, Masyarakat dan Kebudayaan Jepang*. 2002, Hal56.

⁴ Kodansha Encyclopedia of Japan SHINAGAWA Fujio, buku 2 hal 181.

Dalam hal ini seorang ibu diwajibkan untuk belajar setingkat dengan pendidikan yang sedang dijalani anaknya, dengan maksud agar anak tidak merasa kesulitan dalam menghadapi pekerjaan-pekerjaan rumah atau soal-soal yang akan diberikan pada saat ujian.

Pendidikan di rumah dan pendidikan di pra-sekolah berbeda, di pra-sekolah anak-anak akan dibimbing dan diajarkan secara formal dan terarah, sedangkan di rumah secara informal dan santai. Diharapkan anak-anak yang mendapatkan pendidikan dari pra-sekolah akan dapat mengubah kebiasaan yang tidak baik selama berada di rumah, sebab rumah adalah tempat anak dapat bersantai bersama keluarga dan menerima kasih sayang orang tua secara utuh. Sebaliknya, dalam pendidikan pra-sekolah adalah tempat anak dapat belajar untuk tidak egois terhadap sesama dan dapat bersikap dewasa serta mandiri. Di Pra-sekolah mempunyai banyak fasilitas untuk belajar dan bermain, sehingga anak-anak dapat berkreasi dengan bebas, berbagi rasa dan berbaur dengan teman-teman sebaya mereka dengan cara bersosialisasi.

Tujuan dari pendidikan pra-sekolah adalah menjadikan anak-anak lebih kreatif untuk mengeluarkan ide-ide, dapat bergaul dengan teman-teman yang sebaya mereka serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan yang juga merupakan awal bagi mereka untuk berpartisipasi dalam suatu komunitas sosial. Sehingga pada saat anak-anak masuk ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka sudah terbiasa berada di antara teman-

teman sebaya mereka. Sikap-sikap dan latihan-latihan dari guru-guru dan kepala sekolah, yang menjadi alasan-alasan bagi ibu mengirimkan anak-anak mereka ke pra-sekolah.⁵

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana sistem pendidikan pra-sekolah di Jepang,
2. Apa tujuan dan siapa pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan pra-sekolah.

Pada zaman sekarang sudah banyak sekolah-sekolah yang ditujukan bagi anak-anak berusia antara 3 tahun sampai 5 tahun.

Lembaga-lembaga pendidikan pra-sekolah tersebut dianggap sebagai jalan keluar yang baik bagi penyelesaian masalah bagaimana menyayangi, mengajar dan membiasakan si anak berinteraksi, utamanya bagi anak-anak yang berusia 4 tahun di Tokyo ikut dalam *yoochien* (TK).⁶

⁵ Lois Peak. *Learning To Go To School in Japan : Transition From Home to Preschool*. 1991. Hal. 63.

⁶ Joseph J. Tobin, David Y. H. Wu, Dana H. Davidson. *Preschool in 3 Culture: Japan, China, and United States*. London. 1989, Hal. 2

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sistem pra-sekolah dan tujuan dari pendidikan pra-sekolah di Jepang serta pihak-pihak yang membantu jalannya pendidikan pra-sekolah.

1.4. Hipotesa

Tujuan dari pendidikan pra-sekolah pada tahun 1988 berdasarkan pemerintah agar anak-anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya mereka dan menjadikan kepribadian yang mandiri, dan tujuan yang diharapkan oleh para ibu adalah agar anak-anak mereka dapat mengenal dunia luar dan dapat mendapatkan pendidikan akademis dan non akademis.

1.5. Ruang Lingkup

Banyaknya hal yang akan dibahas dalam pendidikan pra-sekolah ini, maka penulis mencoba membatasi pra-sekolah yaitu tujuan dari pendidikan tersebut dan pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan pra-sekolah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan dengan menggunakan beberapa buku acuan

dasar yang berhubungan dengan pra-sekolah dan kegiatannya, yaitu buku dari Lois Peak yang berjudul *Learning To Go To School in Japan: Transition From Home to Preschool* dan Edward R. Beauchamp yang berjudul *Windows on Japanese Education*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini disusun dalam empat bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang yaitu latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, kerangka teori, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II SISTEM PRA-SEKOLAH DI JEPANG

Bab ini berisi tentang sistem pra-sekolah yang ada di Jepang.

BAB III TUJUAN PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH

Bab ini berisi tentang tujuan pendidikan pra-sekolah dilihat dari tujuan pemerintah dan orang tua khususnya ibu.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang ringkasan dari semua bab yang ada di atas.